

**HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU, PENGETAHUAN
IBU, POLA ASUH DAN PENYAKIT INFEKSI
DENGAN WASTING PADA BALITA:
*LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
EKA OKTAVIANI
1610201123**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU, PENGETAHUAN IBU, POLA ASUH DAN
PENYAKIT INFEKSI DENGAN *WASTING* PADA BALITA: *LITERATURE
REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
EKA OKTAVIANI
1610201123

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ARMENIA DIAH SARI, S.Kep., Ns., M.Kep
30 Oktober 2020 07:57:24



HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU, PENGETAHUAN IBU, POLA ASUH DAN PENYAKIT INFEKSI DENGAN WASTING PADA BALITA: *LITERATUR REVIEW*¹

Eka Oktaviani², Armenia Diah Sari³

ABSTRAK

Latar belakang: *Wasting* adalah suatu kondisi gizi kurang akut dimana berat badan balita tidak sesuai dengan tinggi badan dan nilai *z-score* < -2. Balita rentan terhadap *wasting* karena pada usia ini balita sudah tidak mendapatkan ASI, sedangkan makanan yang dikonsumsi belum mencukupi kebutuhan gizi padahal pada masa ini balita sedang mengalami proses pertumbuhan yang pesat.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pola asuh dan penyakit infeksi dengan *wasting* pada balita.

Metode Penelitian: Menggunakan metode *Literatur Review*, dengan mengumpulkan 10 artikel penelitian, melakukan identifikasi kata kunci menggunakan format PICO serta menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan artikel yang akan dipilih. Pencarian artikel dilakukan pada satu database (*Google Scholar*).

Hasil Penelitian: Dari 10 artikel, 4 artikel diantaranya menyatakan tingkat pendidikan ibu dengan *wasting* pada balita adalah SMA, 2 artikel menyatakan tingkat pengetahuan ibu dengan *wasting* pada balita adalah baik, 3 artikel menyatakan pola asuh yang diberikan ibu berada pada rentang baik, cukup dan baik, dan 2 artikel menyatakan ada penyakit infeksi yang menyertai balita dengan *wasting*.

Simpulan dan saran: Ada hubungan antara pola asuh dengan *wasting* pada balita, ada hubungan antara penyakit infeksi dengan *wasting* pada balita, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan *wasting* pada balita dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan *wasting* pada balita. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai tema ini dengan menambah variabel yang ada, seperti tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga dan sebagainya.

Kata Kunci : Pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pola asuh, penyakit infeksi, *wasting*, gizi kurus, balita

Daftar Pustaka : 17 sumber (2010-2019)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan S1 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan S1 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S EDUCATION, MOTHER'S
KNOWLEDGE, PARENTING STYLE, AND INFECTIOUS DISEASE
WITH WASTING IN UNDER-FIVE CHILDREN:
A LITERATUR REVIEW ¹**

Eka Oktaviani², Armenia Diah Sari³

ABSTRACT

Background: Wasting is an acute malnutrition condition in which the weight of children under five does not match their height and the z-score is less than -2. Under- five children are prone to wasting because at this age they are not getting breast milk, while the food they eat is not sufficient for their nutritional needs. Besides, they are experiencing a rapid growth process.

Objective: The study aimed to determine the relationship between mother's education, mother's knowledge, parenting style, and infectious diseases with wasting in under-five children.

Method: This research used literature review method by collecting 10 research articles, identifying keywords using the PICO format, and determining inclusion and exclusion criteria to determine the articles selected. This search was carried out on one database (Google Scholar).

Results: Of the 10 articles, 4 of them stated that the level of mother's education was high school, 2 articles mentioned that the level of mother's knowledge was good, 3 articles revealed that the parenting style given by mothers was good and in adequate and good ranges, and 2 articles stated that there were infectious diseases that occurred in under-five children with wasting.

Conclusion and suggestions: There was a relationship between parenting style and wasting and also there was a relationship between infectious diseases and wasting. However, there was no relationship between the level of mother's education and wasting in under-five children and also there was no relationship between the level of mother's knowledge and wasting. Researchers can examine this theme with other existing variables, such as income level, number of family members and so on.

Keywords : Mother's Education, Mother's Knowledge, Parenting Style, Infectious Diseases, Wasting, Underweight Nutrition, Under-five Children

References : 17 Sources (2010-2019)

¹Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gizi merupakan masalah global yang terjadi di berbagai belahan dunia. Di Indonesia sendiri, masalah gizi terbilang cukup tinggi, hal ini dapat terjadi karena tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi makro dan gizi mikro masyarakat yang diperoleh dari asupan nutrisi yang dikonsumsi (Yogi, 2014).

Status gizi pada balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan per umur (BB/U) atau *underweight*, tinggi badan per umur (TB/U) atau *stunting*, dan berat badan per tinggi badan (BB/TB) atau *wasting* (Kemenkes RI, 2013).

Wasting adalah suatu kondisi gizi kurang akut dimana berat badan tidak sesuai dengan tinggi badan dan nilai *z-score* < -2. *Wasting* sering terjadi di negara miskin dan berkembang dan memerlukan penanganan yang serius. Salah satu kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap *wasting* adalah balita karena pada usia ini anak sudah tidak mendapatkan ASI, sedangkan makanan yang dikonsumsi belum mencukupi kebutuhan gizi karena balita biasanya susah makan dan lebih memilih jajanan yang kandungan gizinya tidak baik padahal pada masa-masa ini balita sedang mengalami proses pertumbuhan yang pesat. Akibatnya tentu akan terhambat pertumbuhannya, bahkan gagal tumbuh (Setyawati & Hartini, 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2018 sekitar 7,5% balita di dunia mengalami *wasting*. Prevalensi *wasting* pada balita usia 12-59 bulan dengan indeks BB/TB

menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, selama 2 tahun terakhir angka *wasting* balita tahun 2017 berada di angka 8,30% dan tahun 2018 meningkat menjadi 8,40%. Menurut data dari seksi gizi Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta pada tahun 2018, angka *wasting* balita di Kabupaten Kulon Progo sebesar 5,10%, Kabupaten Sleman 4,03%, Kabupaten Bantul 3,72%, Kabupaten Gunungkidul 2,26%, dan tertinggi berada di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 5,32%. Menurut Profil Kesehatan Kota Yogyakarta pada tahun 2017 berada di angka 4,94%, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 5,32% (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2019).

Tingginya prevalensi *wasting* tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti penyakit infeksi, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, jumlah anggota keluarga, pola asuh, riwayat imunisasi dan riwayat pemberian ASI eksklusif (UNICEF, 2013). Penyakit infeksi memberikan kontribusi terhadap defisiensi energi, protein, dan gizi lain karena menurunnya nafsu makan sehingga asupan makanan berkurang (Prawesti, 2018). Pola asuh ibu dalam mengasuh balita juga berkaitan erat dengan *wasting* pada balita. Ibu yang menerapkan pola asuh yang baik, cenderung memiliki balita dengan status gizi yang baik, sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh yang tidak baik cenderung memiliki balita dengan status gizi tidak baik. Pengetahuan dan riwayat pendidikan ibu yang tinggi juga melatarbelakangi cara ibu mengasuh balitanya (Ni'mah, 2015).

Dampak *wasting* pada balita dapat menurunkan sistem kekebalan dan

dapat mempengaruhi perkembangan mentalnya, sehingga interaksi dan sosialisasi dengan masyarakat di lingkungannya akan menurun. Akibatnya akan ada perubahan dalam struktur dan fungsi pada otak yang dapat berpengaruh terhadap tingkat sosial dan kecerdasannya. Jika hal ini tidak segera diatasi, *wasting* dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada balita di Indonesia (Insani, 2017).

METODE PENELITIAN

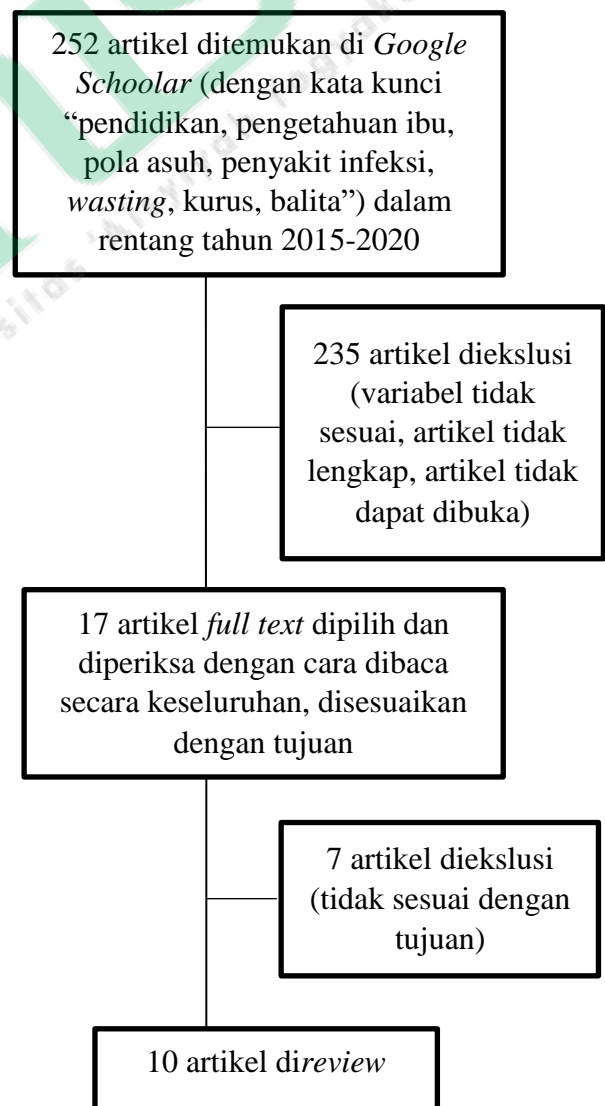
Desain penelitian ini adalah Literatur review. Literatur ini dilakukan dengan tahapan: menentukan PICO (Problem, Intervention, Comparison, Outcome), pencarian artikel, penilaian terhadap artikel yang relevan, serta analisis dan sintesis artikel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Tipe studi yang akan direview adalah semua jenis penelitian yang berhubungan dengan pendidikan ibu, pengetahuan ibu, riwayat penyakit infeksi, pola asuh dengan *wasting* pada balita.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang di publikasikan di internet menggunakan search engine seperti Google Scholar dengan kata kunci berbahasa Indonesia: “pendidikan ibu, pengetahuan, penyakit infeksi, pola asuh” yang kemudian

dikombinasikan dengan “gizi kurus pada balita” dan dengan kata kunci berbahasa Inggris: “*wasting*”. Terminologi-terminologi tersebut digunakan digunakan secara kombinasi (saling dipasangkan) agar artikel yang ditemukan menjadi lebih spesifik.

Data yang akan direview memiliki kriteria yaitu jurnal penelitian dengan subyek balita dengan status gizi kurus dan sangat kurus (*wasting*) dalam rentang waktu penerbitan jurnal tahun (2015-2020) yang dapat diakses full text.

Bagan 1.
Diagram Alur Pencarian Jurnal



HASIL

Pencarian *literatur review* didapatkan 10 jurnal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Hasil Pencarian Literatur

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Populasi/Jumlah Sampel	Hasil
1	Karakteristik, Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita (BB/TB) Usia 6-59 Bulan (Amirah, 2019)	Indonesia	Untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu (pendidikan dan pekerjaan) dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi (BB/TB) dari balita usia 6-59 bulan	<i>Cross sectional</i>	Status gizi balita diukur dengan indeks BB/TB dari hasil penimbangan di posyandu. Hasil dari pengukuran kemudian di <i>entry</i> ke <i>software</i> WHO Anthro untuk mendapatkan nilai Z Score. Data karakteristik (pekerjaan ibu dan pendidikan ibu) dan pengetahuan gizi ibu yang diperoleh dari hasil wawancara kuesioner kepada ibu balita.	Jumlah sampel dari penelitian ini sebesar 91 balita (6-59 bulan) dan ibu balita.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dan status gizi anak usia 6-59 bulan, dan tidak ada hubungan pendidikan ibu dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita (BB/TB).
2	Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan <i>Wasting</i> dan <i>Stunting</i> pada Balita Keluarga Miskin (Ni'mah, 2015)	Indonesia	Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pola asuh dengan <i>wasting</i> dan <i>stunting</i> pada balita keluarga miskin	<i>Cross sectional</i>	Untuk data primer yaitu wawancara menggunakan kuesioner. Pengukuran BB menggunakan <i>electric scale</i> , sedangkan pengukuran TB menggunakan	Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 balita (13-59 bulan) dan ibu balita.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan <i>wasting</i> pada balita.

3	Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi pada Umur 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau (Waliyo, 2017)	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan pola pemberian MP ASI terhadap status gizi (BB/PB atau BB/TB) pada balita umur 6-59 bulan	<i>Cross sectional</i>	<i>microtoise</i> atau <i>lengthboard</i> . Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Pengukuran BB menggunakan timbangan, sedangkan pengukuran TB menggunakan <i>microtoise</i> .	Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 84 balita (6-59 bulan) dan ibu balita.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dan jumlah pemberian MP-ASI dengan gizi kurus.
4	Hubungan Antara Riwayat Pemberian Imunisasi dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara (Kasim, 2019)	Indonesia	Untuk menganalisis hubungan antara riwayat pemberian imunisasi dan penyakit infeksi dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan	<i>Cross sectional</i>	Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner mengenai riwayat pemberian imunisasi dan penyakit infeksi, dan <i>microtoise</i> untuk mengukur tinggi badan balita dengan ketelitian 0,1 cm, dan timbangan untuk menimbang berat badan.	Jumlah sampel yang diambil yaitu 88 balita (24-59 bulan) dan ibu balita.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat pemberian imunisasi dengan status gizi menurut indeks antropometri TB/U, BB/U, BB/TB dan tidak adanya hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi menurut TB/U, BB/U dan BB/TB.
5	Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Prasekolah di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Bangkalan Madura (Firdaus, 2016)	Indonesia	Untuk mengetahui analisis pola asuh orang tua dengan status gizi anak prasekolah di Desa Manunggal Kecamatan Klampis Bangkalan Madura	<i>Cross sectional</i>	Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner pola asuh dan pengukuran BB/TB anak prasekolah menggunakan timbangan badan dan ukuran tinggi badan	Sampel dalam penelitian ini adalah 22 balita (3-5 tahun) dan ibu balita.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi anak prasekolah.



6	Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2018 (Aslina, 2018)	Indonesia	Untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2018	<i>Cross sectional</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner riwayat ISPA dan status gizi.	Sampel dalam penelitian ini adalah 99 balita (0-60 bulan) dan ibu balita.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara status gizi terhadap kejadian ISPA pada balita.
7	Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan (Pratasias, 2018)	Indonesia	Untuk menganalisis hubungan antara karakteristik ibu dengan status gizi anak balita didesa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan	<i>Cross sectional</i>	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner mengenai karakteristik ibu, timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 balita (2-5 tahun) dan ibu balita.	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji spearman rank tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi anak balita, tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak balita, terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak balita (BB/TB).
8	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang (Burhani, 2016)	Indonesia	Untuk menentukan hubungan tingkat pengetahuan ibu dan tingkat ekonomi keluarga nelayan dengan status gizi balita	<i>Cross sectional</i>	BB anak diukur menggunakan timbangan injak dengan kapasitas 150 kg, TB anak diukur menggunakan <i>microtoise</i> , tingkat pengetahuan ibu dan tingkat diukur menggunakan dengan kuesioner	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 balita (1-5 tahun) dan ibu balita	Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan tingkat ekonomi keluarga dengan status gizi.
9	Gizi Kurus (<i>wasting</i>)	Indonesia	Untuk mengetahui	<i>Observasional</i>	Pengukuran tinggi	Sampel	Hasil penelitian



Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pontianak (Rochmawati, 2016)

faktor risiko kejadian gizi kurus di wilayah kerja Puskesmas Saigon dan Puskesmas Perumnas II

analitik

badan balita dilakukan menggunakan *microtoice*, pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan pada penyakit infeksi dapat di lihat berdasarkan kondisi fisik tubuh, ASI eksklusif dan kelengkapan imunisasi dipertanyakan kembali atau melihat langsung catatan yang ada di buku KMS, Asupan zat gizi dikumpulkan melalui recall 24 jam menggunakan 5 tahapan wawancara dengan media/alat bantu *food model* dan foto gambar makanan.

penelitian sebanyak 66 responden (13-59 bulan) yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 33 kasus dan 33 kontrol.

menunjukkan ada hubungan antara penyakit infeksi ASI eksklusif, kelengkapan imunisasi dengan *wasting* dan tidak ada hubungan antara asupan karbohidrat dan protein dengan *wasting*.

10

Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita (Munawaroh, 2015)

Indonesia

Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan status gizi balita

Deskriptif korelatif

Observasi dengan melihat KMS untuk melihat status gizi balita kemudian dikategorikan jika warna kuning kurang, dan jika warna merah buruk. Pola asuh orang tua diteliti dengan menggunakan kuesioner,

Sampel penelitian sebanyak 51 responden

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita.



UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Ibu dengan *Wasting* pada Balita

Berdasarkan 10 artikel yang ada, diketahui pendidikan ibu paling rendah adalah SD dan paling tinggi adalah perguruan tinggi. 1 artikel menyatakan pendidikan ibu paling banyak SD (Rochmawati, 2016), 3 artikel menyatakan pendidikan ibu paling banyak SMP (Waliyo, 2017; Pratisis, 2018; Ni'mah, 2015), 4 artikel menyatakan pendidikan ibu paling banyak SMA (Burhani, 2016; Munawaroh, 2015; Amirah, 2019; Kasim, 2019), dan 2 artikel tidak menampilkan pendidikan ibu.

Studi literatur yang dilakukan menyatakan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu dengan *wasting* pada balita adalah SMA (Burhani, 2016; Munawaroh, 2015; Amirah, 2019; Kasim, 2019), dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan *wasting* pada balita (Ni'mah, 2015; Amirah, 2019; Pratisis, 2018).

Menurut Burhani (2016), tingkat pendidikan orang tua turut menentukan status gizi anak karena pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk memahami dan menerima informasi tentang gizi. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, tahu lebih banyak tentang masalah kesehatan, dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Semakin tinggi pendidikan ibu diharapkan ibu memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengasuh anak. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirah (2019) menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan dan pengetahuan gizi yang baik belum tentu memiliki anak dengan

status gizi normal. Seorang anak dengan ibu berpendidikan tinggi akan berisiko lebih rendah mengalami malnutrisi.

2. Pengetahuan Ibu dengan *Wasting* pada Balita

Berdasarkan 10 artikel yang ada, diketahui pengetahuan ibu paling rendah adalah kurang dan paling tinggi adalah baik. 1 artikel menyatakan pengetahuan ibu paling banyak kurang (Waliyo, 2017), 2 artikel menyatakan pengetahuan ibu paling banyak baik (Burhani, 2016; Pratisis, 2018), 1 artikel menyatakan pengetahuan ibu adalah sedang (Amirah, 2019), 1 artikel menyatakan jumlah ibu dengan pengetahuan sedang dan kurang dalam jumlah yang sama (Ni'mah, 2015) dan 5 artikel tidak mencantumkan tingkat pengetahuan ibu dengan *wasting* pada balita.

Studi literatur yang dilakukan menyatakan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu dengan *wasting* pada balita adalah baik (Burhani, 2016; Pratisis, 2018), namun hal tersebut tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan *wasting* pada balita (Ni'mah, 2015; Amirah, 2019; Burhani, 2016).

Menurut Pratisis (2018), pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi, semakin banyak pengetahuan gizi seseorang maka akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah (2015) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tidak menjamin memiliki balita dengan status gizi yang normal. Ibu yang

memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pola Asuh dengan *Wasting* pada Balita

Berdasarkan 10 artikel yang ada, diketahui pola asuh ibu berada antara rentang baik dan tidak baik. 1 artikel menyatakan pola asuh ibu paling banyak baik (Munawaroh, 2015), 1 artikel menyatakan pola asuh ibu paling banyak tidak baik (Firdaus, 2016), 1 artikel menyatakan pola asuh ibu adalah sedang (Ni'mah, 2015), dan 7 artikel tidak mencantumkan pola asuh ibu dengan *wasting* pada balita.

Studi literatur yang dilakukan menyatakan bahwa pola asuh yang diberikan ibu berada pada rentang kurang, cukup dan baik, dan sebagian besar menyatakan ada hubungan antara pola asuh dengan *wasting* pada balita, seperti dalam 2 artikel (Munawaroh, 2015; Firdaus, 2016).

Menurut Firdaus (2016), pola asuh gizi meliputi pemberian makan, kebersihan dan sanitasi lingkungan serta perawatan kesehatan. Oleh karena itu pola asuh dalam pemberian makan sangat penting bagi anak, karena orang tua berperan penting bagi pemenuhan gizi, sehingga jika orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam hal pemberian makan akan terjadi masalah status gizi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2015) menyatakan ada hubungan pola asuh dengan status gizi balita.

4. Penyakit Infeksi dengan *Wasting* pada Balita

Berdasarkan 10 artikel yang ada, diketahui ada balita dengan penyakit infeksi dan ada balita yang tidak

mempunyai riwayat penyakit infeksi. 2 artikel menyatakan ada penyakit infeksi (Rochmawati, 2016; Aslina, 2018), 1 artikel menyatakan tidak ada penyakit infeksi (Kasim, 2019) dan 7 artikel tidak mencantumkan penyakit infeksi dengan *wasting* pada balita.

Studi literatur yang dilakukan menyatakan bahwa sebagian besar balita mengalami penyakit infeksi (Rochmawati, 2016; Aslina, 2018), dan ada hubungan antara penyakit infeksi dengan *wasting* pada balita (Rochmawati, 2016; Aslina, 2018).

Menurut Aslina (2018), menyebutkan salah satu faktor yang dapat menimbulkan terjadinya ISPA pada balita adalah status gizi, dimana status gizi yang kurang merupakan hal yang memudahkan proses terganggunya sistem hormonal dan pertahanan tubuh pada balita. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati (2016) menyatakan penyakit infeksi merupakan faktor risiko dari kejadian gizi kurus dan balita yang mengalami penyakit infeksi berisiko 5,714 kali mengalami kejadian gizi kurus dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami penyakit infeksi.

KESIMPULAN

Studi literatur didapatkan 4 artikel menyatakan tingkat pendidikan ibu dengan *wasting* pada balita adalah SMA, 2 artikel menyatakan tingkat pengetahuan ibu dengan *wasting* pada balita adalah baik, 3 artikel menyatakan pola asuh yang diberikan ibu berada pada rentang baik, cukup dan baik, dan 2 artikel menyatakan ada penyakit infeksi yang menyertai balita dengan *wasting*.

Ada hubungan antara pola asuh dengan *wasting* pada balita, ada hubungan antara penyakit infeksi dengan *wasting* pada balita, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan *wasting* pada balita dan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan *wasting* pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, A. (2019). Karakteristik, Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita (BB/TB) Usia 6-59. *Departemen Gizi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga*, 189-193.
- Aslina, I. (2018). Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018*, 147-152.
- Burhani, P. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas. 2016; 5(3)*, 515-521.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2019). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Firdaus. (2016). Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Anak Prasekolah di RT 01 RW 01 Desa Manunggal Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 9, No. 2, Agustus 2016*, 215-220.
- Insani, H. (2017). *Indonesia Sehat Tanpa Wasting*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor.
- Kasim, E. (2019). *Hubungan Antara Riwayat Pemberian Imunisasi dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Kemendes RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI.
- Munawaroh, S. (2015). Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo Januari 2015*, 44 - 50.
- Ni'mah, C. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan ba dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga .
- Pratasis, N. (2018). *Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.

Prawesti, K. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Wasting* pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

Rochmawati. (2016). Gizi Kurus (*Wasting*) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pontianak. *Jurnal vokasi Kesehatan, Volume II Nomor 2 Juli 2016 hal 132-138*.

Setyawati, V., & Hartini, E. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

UNICEF. (2013). *Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress*. New York: United Nations Children's Fund.

Waliyo, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi pada Umur 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Vol.13, No. 1, Januari 2017, 61-70*.

Yogi, E. (2014). Pengaruh Pola Pemberian Asi dan Pola Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Akbid Harapan Mulya Vol.2 No.1*.